EKSPLORASI KULTUR BERBASIS PROGRAM HOLISTIC INTEGRATIF DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Dian Anggraini¹, Eti Nur Qori'ah², Fera
Dwi Prasetyaningrum³, Ahmad Khoiri⁴,
Ikhwandi Arifin⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di
Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

⁵SMP Istiqamah Sambas, Purbalingga,
Jawa Tengah, Indonesia

* Ahmad Khoiri
Email: akhori@unsiq.ac.id.

Abstract

The holistic, integrative program is needed for excellent schools because this program offers a variety of integrative services that support school programs to be more optimal. The service aims to know the implementation of a holistic, integrative program to support school culture at SMP Istiqamah Sambas Purbalingga, Central Java. The service method with case studies is based on findings in the field through direct observation data collection techniques and interviews with school principals, teachers, and students. The activity results show that the implementation begins with problem analysis, socialization, monitoring and evaluation, and follow-up. SMP Istiqamah Sambas shows a good school culture based on monitoring and evaluating the holistic, integrative program of more than 75% achieved for each service indicator so that the holistic, integrative program effectively improves the superior school culture.

Keywords: School culture; Holistic, integrative Program; and SMP Istiqamah.

Abstrak

Program holistic integrative sangat dibutuhkan bagi sekolah unggulan, karena program ini menawarkan berbagai pelayanan integrative yang mendukung program sekolah agar lebih optimal. Tujuan pengabdian mengetahui pelaksanaan program holistic integrative untuk mendukung kultur sekolah di SMP Istiqamah Sambas Purbalingga, Jawa Tengah. Metode pengabdian dengan studi kasus berdasarkan temuan dilapangan melalui teknik pengumpulan data observasi secara langsung dan wawancara kepada Kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil kegiatan menunjukan bahwa pelaksanaan diawali dengan analisis masalah, sosialisasi, monitoring dan evaluasi program serta tindak lanjut. SMP Istiqamah Sambas menunjukan kultur sekolah yang baik berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program holistic integrative lebih dari 75% tercapai setiap indikator layanan. Sehingga program holistic integrative efektif untuk meningkatkan kultur sekolah unggulan.

Kata Kunci: Kultur sekolah; Program Holistic integrative; dan SMP Istiqamah.

Received: December 10, 2021 / Accepted: December 15, 2021 / Published Online: December 20, 2021

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai pembentuk dan pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari campur tangan kebudayaan yang terlibat untuk memperkenalkan, menghargai, memanfaatkan dan terus meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat khususnya para peserta didik. Selain itu, tujuan dari Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang perlu dimaknai sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Pakar manajemen pendidikan Hoy dan Miskel menjelaskan bahwa kultur sekolah (*school culture*) merupakan essential factor dalam membentuk siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif dan kecakapan personal dan akademik (Roemintoyo, 2013). Sejalan dengan Newell menegaskan bahwa apa yang dilihat dan dirasakan anak terhadap lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap bagaimana anak tersebut memiliki konsep tentang dirinya sendiri, kemampuannya bekerja secara efektif, kecakapannya dalam melakukan hubungan interpersonal dengan guru dan kepala sekolah.

Buku pedoman pengembangan kultur sekolah Depdiknas dijelaskan bahwa kultur sekolah diartikan sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai dianut sekolah (Ketut Nuarca, 2019). Kualitas sebuah sekolah biasanya dapat tertampilkan dalam bentuk bagaimana kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, belajar, dan berhubungan satu sama lainnya, sebagaimana telah menjadi tradisi sekolah.

Kualitas sebuah sekolah sangat tergantung pada nilai-nilai yang melandasinya, Idealnya setiap sekolah tertentu memiliki nilai-nilai tertentu seperti kepemimpinan visioner di SMP Istiqamah Sambas (Imam, 2021). Misalnya nilai-nilai disiplin diri, tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan. Nilai tersebut mewarnai pembuatan struktur organisasi sekolah, penyusunan deskripsi sekolah, sistem dan prosedur kerja sekolah, kebijakan dan aturan-aturan sekolah, tata tertib sekolah, acara-acara ritual, seremonial, yang secara keseluruhan, kooperatif, yang akan membentuk kualitas kehidupan fisiologis maupun psikologis sekolah. Budaya sekolah yang baik akan membentuk perilaku, baik perilaku sistem maupun perilaku kelompok, dan perorangan warga sekolah.

Secara umum, kultur sekolah dapat dikatakan kondusif bilamana memungkinkan bertumbuhkembangnya perilaku siswa yang diinginkan (Efianingrum, 2013; Kaawoan, 2010). Siswa diharapkan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi pekerti yang luhur, maka kultur sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif. Berbudi pekerti yang luhur pada dirinya akan memberikan pengalaman, kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan siswa. Siswa diharapkan memiliki semangat perjuangan, semangat persatuan dan kesatuan, dan semangat nasionalisme (Salehudin et al., 2020). SMP Istiqamah merupakan sekolah unggulan yang mengedepankan budipekerti dan tindakan nasionalisme, akan tetapi perlu dukungan lebih lanjut untuk mensinergikan program dan pelayanan yang holistic integrative,

sehingga dibutuhkan kegiatan program yang dapat memberikan peningkatan kualitas siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bentuk program holistic integrative yang dapat meningkatkan kultur SMP Istiqamah Sambas Purbalingga, Jawa Tengah.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan program holistic integrative pada setting lokasi SMP Istiqamah Sambas Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Metode pengumpulan data melalui: 1) observasi secara langsung kepada guru, dan siswa sebagai langkah awal mengidentifikasi masalah, melakukan pendampingan tentang program holistic integrative (Hidayati, 2017), mengevaluasi dan memonitoring kultur sekolah. 2) Dokumentasi dari berbagai profil sekolah dan foto dokumentasi yang didukung sumber jurnal ilmiah. Wawancara kepada Kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun prosedur kegiatan yang dilakukan disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1: Prosedur kegiatan program holistic integrative di SMP Istiqamah Sambas Purbalingga

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Masalah

Setiap sekolah memiliki kultur yang berbeda-beda, seperti halnya di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang memiliki beraneka ragam kultur seperti kegiatan kelembagaan, yaitu; (1) kegiatan rutin sekolah (upacara, bermain outdoor) namun karena pandemi kegiatan rutin sekolah di hentikan sementara. (2) kegiatan keagamaan, hafalan dilakukan pada jam ke 0 sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, dimana setiap kegiatan apapun selalu diawali dan di akhiri dengan do'a. (3) Kegiatan pengembangan diri seperti PMR, KIR, pramuka, seni rupa, kaligrafi, tilawah, hadroh, voly, basket, tenis meja, bela diri; (4) Standar Operasional Prosedur (SOP) pengkodisian awal belajar, penyambutan siswa baru yang selalu di lakukan setiap tahun, dalam acara tersebut terdapat sebuah acara khusus untuk pengenalan yang di disebut ta'aruf. Berdo'a sebelum mulai pembelajaran selalu dilakukan baik pembelajaran online ataupun offline. (5) Lingkungan yang tenang, nyaman dan menyenangkan untuk belajar siswa. Guru mendidik siswa dengan cara senyaman mungkin yaitu siswa

tidak langsung di bebani dengan pembelajaran tetapi dibuat nyaman terlebih dahulu agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

Selanjutnya, perencanaan program lembaga meliputi: (1) Kurikulum yang digunakan disekolah adalah kurikulum dinas pendidikan untuk smp reguler dan kurikulum yayasan/takhasus (*Alqur'an hadist, fiqih, bahasa Arab, tahfidzul AlQur'an, takhsinul qur'an (UMMI), qiroatul kutub, Nahwu Shorof, aqidah-akhlak, tarikh*). (2) Kalender Pendidikan SMP Istiqomah Sambas memiliki kalender pendidikan sendiri yang telah di sesuaikan dengan kalender pendidikan indonesia dimana kalender yang digunakan antara smp reguler dan boarding yaitu sama. (3) Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan pembiasaan anak didik menerapkan beberapa pembiasaan untuk peserta didik antara lain yaitu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun, harus menjaga sopan santun kepada sesama siswa atau guru, wajib menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, diwajibkan untuk Mandiri, diharuskan untuk bisa memanfaatkan waktu dengan baik (hafalan, belajar). Jika siswa tidak menerapkan pembiasaan tersebut maka akan dikenai sanksi. (4) Tata tertib guru dan karyawan berlaku sebelum adanya pandemi yaitu Wajib datang sebelum jam 6 pagi, kemudian karena terjadi pandemi maka peraturan saat pandemi wajib datang sebelum jam 7 pagi. Jika guru atau karyawan datang melebihi jam yang sudah ditetapkan maka akan mendapatkan teguran. (5) Pedoman kesepakatan bersama antara lembaga dengan orang tua siswa. Kesepakatan berupa surat perjanjian yang berisi kesediaan dan kesanggupan wali siswa untuk mengikuti segala aturan dan segala kegiatan pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, kesanggupan untuk bekerja sama dalam mendidik siswanya. Adanya pemberitahuan kebijakan-kebijakan dan perkembangan siswa pada awal semester.

Aspek komunikasi lembaga meliputi; (1) Guru dan tenaga kependidikan menggunakan kalimat positif dalam berkomunikasi, SMP Istiqomah Sambas diwajibkan untuk menggunakan kalimat positif yang dijalankan dengan pembiasaan berbahasa yang baik dan santun, jika ada guru ataupun tenaga kependidikan ataupun siswa yang berbicara kurang sopan ataupun negatif maka akan mendapatkan sanksi ataupun teguran. Untuk pembiasaan penggunaan kalimat positif sesuai dengan jadwal tiga bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. (2) Guru dan tenaga kependidikan menggunakan bahasa non verbal (berjabat tangan, senyum, menjaga kontak mata), SMP Istiqomah Sambas menerapkan Senyum Sapa dan Salam, maka dalam kegiatan sehari-harinya selalu dilakukan senyum, sapa dan salam. Siswa membiasakan diri untuk bersalaman, tersenyum dan menyapa guru dan tenaga kependidikan lainnya, namun karena adanya pandemi maka bahasa nonverbal yang digunakan hanya senyum dan menjaga kontak mata saja. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di SMP Istiqomah Sambas sangat memungkinkan potensi dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan diatur secara holistic, sehingga berdasarkan analisis masalah awal bahwa SMP Istiqomah Sambas purbalingga memerlukan program holistic integrative untuk meningkatkan

penyelenggaraan kultur sekolah lebih optimal, karena potensi dan sumber daya yang dimiliki sudah sangat bagus.

2. Sosialisasi program Holistic integratif

Program Holistik Integratif di SMP Istiqomah Sambas perlu ditingkatkan melalui beberapa program, yaitu: (1) Layanan Pendidikan yang dijalankan di SMP Istiqomah Sambas secara merata dan menyeluruh terhadap semua siswa di sekolah. (2) Program layanan pengasuhan hanya ada di Boarding School saja, yaitu terdapat di asrama yang disebut dengan wali asuh. (3) Program layanan perlindungan yang dijalankan di SMP Istiqomah Sambas melalui sistem poin atau sanksi yang cukup ketat. Dimana poin tertinggi berlaku untuk (perundungan, kekerasan, pencurian dan pacaran). Diadakannya sistem poin yaitu sebagai sebuah perlindungan untuk peserta didik. Selanjutnya layanan psikologi untuk peserta didik yang belum optimal. (4) Program layanan kesehatan menggunakan fasilitas klinik dan uks memiliki tenaga kesehatan untuk memberikan perawatan kepada peserta didik. Program layanan bekerja sama dengan puskesmas setempat dan dinas kesehatan. Adapun dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2: Sosialisasi Program Holistic Integratif

3. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring layanan pendidikan sudah bagus dengan memberikan pelayanan prima pada konsep program holistic integratif, adapun indikator yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Monitoring dan evaluasi program Holistic di SMP Istqamah Sambas Purbalingga.

No	Langkah kegiatan program holistic integrative	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Tahap persiapan a. Menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan b. Menentukan waktu pelaksanaan (di jam pelajaran/ diluar jam pelajaran) c. Mempersiapkan peralatan yang digunakan		
2	Tahap pelaksanaan a. Membagi anak dalam kelompok b. Menjelaskan tugas dan aturan main		
3	Tahap akhir a. Laporan dari masing-masing kelompok b. Refleksi, mengulang kembali seluruh kegiatan dari setiap siswa		
4	Layanan kesehatan dan gizi anak a. memberikan makanan sehat kepada siswa b. memberikan olahraga berupa senam kepada anak		
5	Deteksi dini tumbuh kembang a. melakukan pengukuran berat badan anak b. melakukan pengukuran tinggi badan anak		
6	Pola hidup bersih dan sehat a. membiasakan anak dalam membuang sampah pada tempatnya b. membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		
7	Layanan psikologi anak a. Keterbukaan anak dengan permasalahan sekolah b. Meminimalisir tingkat stress anak		
8	Perlindungan anak a. Selalu siap siaga 24 jam perlindungan anak b. Sanksi bagi yang melakukan tindakan asusial (pencurian, pacaran, kekerasan dll)		

Berdasarkan Table 1 menunjukkan hasil bahwa program holistic integratif untuk tiap indikator program telah mencapai 75% indikator terpenuhi yang disajikan dalam Gambar 3.

Gambar 3. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan hasil capaian terbesar pada indikator 1 yaitu tahap persiapan yang telah dilakukan oleh guru dan wali asuh sangat baik, kesuksesan program holistic integratif menjadi acuan keberhasilan dalam membangun kultur sekolah yang baik dan konsisten. Sebaliknya kultur sekolah juga harus didukung dengan layanan lainnya seperti psikologi anak yang harus diperhitungkan (Pranoto, 2015). Berdasarkan indikator 7 menunjukkan bahwa keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dialami saat kegiatan pembelajaran di kelas atau diluar kelas memerlukan adaptasi (Sukawi et al., 2021; Yosef, Hasmalena, 2017). Latar belakang siswa yang berbeda menyebabkan optimalisasi program holistic belum maksimal. Bukan karena layanan dari sekolah yang tidak ada melainkan siswa membutuhkan adaptasi secara bertahap dalam menyesuaikan lingkungan dan system yang berlaku di sekolah (Kaawoan, 2010).

4. Tindak Lanjut Peningkatan Kultur Sekolah

Karakter peserta didik merupakan bagian yang pokok dalam upaya pembentukan dan pengembangan budaya yang positif di sekolah, oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus mampu membentuk karakter yang kuat bagi peserta didiknya, melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang mengandung nilai dan norma tertentu (Salehudin et al., 2020; Sarinastitin, 2019). Guru juga harus mampu memberikan teladan yang baik bagi para peserta didik. Siswa diharapkan untuk lebih memanfaatkan dengan maksimal segala kegiatan atau proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Pengembangan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistic integrative dapat dilihat dari perubahan perkembangan keterampilan sosial anak dari sebelumnya. Hasil observasi penerapan pembelajaran holistic integrative menggunakan persiapan program holistik integratif melalui sinergitas layanan peserta didik yang prima. Kultur sekolah sangat berpengaruh bagi kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia, oleh karena dalam memperbaiki mutu pendidikan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia (Susilo, 2016). Salah satunya dengan memperbaiki kultur sekolah-sekolah agar lebih baik, sehingga dapat menghasilkan generasi-generasi pendidikan yang berkualitas (Wiwik Kusdaryani, lin Purnamasari, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kultur atau budaya sekolah sangat penting untuk mendukung proses tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kultur sekolah berfungsi untuk meminimalisasi masalah-masalah yang berkaitan mutu pendidikan. Kultur sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga melalui program holistic integrative berupa kegiatan kelembagaan (upacara bendera, hafalan, solat berjama'ah, dan ekstra kulikuler), perencanaan program lembaga (kurikulum, kalender pendidikan, tata tertib guru dan karyawan, panduan kesepakatan bersama antara lembaga dengan orangtua siswa), komunikasi lembaga (menggunakan bahasa yang santun dan selalu menerapkan 3S yaitu, salam, sapa, senyum). Program holistic integratif (layanan pendidikan, layanan pengasuh, layanan perlindungan dan layanan kesehatan) terlaksana dengan sangat baik. Tingkat capaian lebih dari 75% berdasarkan monitoring dan evaluasi program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak SMP Istiqamah Sambas Purbalingga yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Efianingrum, A. (2013). Kultur Sekolah. *Pemikiran, Jurnal Volume, Sosiologi*, 2(1).
- Hidayati, U. (2017). Pendidikan Holistik Integratif Di Raudlatul Athfal (Ra). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(2), 241–262. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.451>
- Imam, H. (2021). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga*. <http://repository.iaipurwokerto.ac.id/id/eprint/9664>
- Kaawoan, S. (2010). MEMBANGUN KULTUR MASYARAKAT SEKOLAH Selviyanti Kaawoan Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo ABSTRAK. *Journal IAIN Gorontalo*, 43–53.
- Ketut Nuarca. (2019). IPAUD HOLISTIK INTEGRATIF DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM PADA SATUAN PAUD. *BP PAUD Dan DIKMAS Bali*, 1–16.
- Pranoto, W. H. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. *ETD Unsyiah*, 1–159.
- Roemintoyo, R. (2013). MANAJEMEN KULTUR SEKOLAH (Konsep, Operasional, dan Temuan-Temuan Penelitian). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2), 125–139.

<https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12624>

- Salehudin, M., Yatun, S., Komariah, D. L., Eka, N., & Aminda, R. (2020). Persepsi Guru Dalam Implementasi Holistik Integratif Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kondisi New Normal. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 394–406. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2767>
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.
- Sukawi, Z., Khoiri, A., Haryanto, S., & Sunarsi, D. (2021). Psychoanalytic conceptual framework : a critical review of creativity in modeling inquiry training. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 28–35.
- Susilo, M. J. (2016). Strategi Menciptakan Budaya Sekolah yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah-sekolah Unggul Muhammadiyah. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 567–576.
- Wiwik KUSDARYANI, lin Purnamasari, dan A. T. D. (2018). PENDIDIKAN RAMAH ANAK. 125–133.
- Yosef, Hasmalena, M. A. . (2017). Model Layanan Kurikulum Bimbingan dan Konseling Terpadu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 4(1), 29–37.